

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan Nasional (UUSPN No. 20 tahun 2003). Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut maka setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam UU No. 2 tahun 1989 pasal 5 dijelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian, orang-orang yang memiliki hambatan, ketunaan, atau kelainan termasuk anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa juga bisa mendapatkan pendidikan sebagai haknya. Hal ini juga yang menandakan bahwa pendidikan tersebut menganut sistem berkeadilan sosial yang berprinsip pada keseimbangan dan pemerataan hak serta kewajiban bagi setiap warga negara.

sistem berkeadilan sosial yang berprinsip pada keseimbangan dan pemerataan hak serta kewajiban bagi setiap warga negara. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan begitu juga anak berkebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara permanen khusus akibat kelainan mereka secara fisik, emosi.

Salah satu karakteristik dari anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki gangguan atau hambatan penglihatan yang dikenal juga istilah tunanetra karena mereka memiliki hambatan dalam penglihatannya, maka anak tunanetra tersebut juga mengalami hambatan tersebut dalam proses pendidikan dan belajarnya.

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Bagian - A menggunakan alat bantu sehingga materi pembelajaran akan lebih nyata dan jelas, maka tujuan pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Luar Biasa Bagian - A adalah matematika.

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang wajib dipelajari setiap jenjang pendidikan mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi baik sekolah umum maupun khusus, baik siswa berkebutuhan khusus maupun siswa pada umumnya. Bagi sebagian siswa, matematika menjadi mata pelajaran yang dihindari atau ditakuti, begitu juga siswa-siswa tunanetra. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan pelajaran yang selalu berhubungan dengan angka-angka, simbol, serta bentuk atau gambar yang memerlukan penglihatan, maka bagi siswa-siswa tunanetra terkadang

sulit untuk mencari alat bantu yang sesuai untuk membantu pelaksanaan pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika bagi siswa tunanetra menggunakan kurikulum yang isinya sama dengan kurikulum yang digunakan di sekolah pada umumnya, Setiap sekolah pasti mempunyai apa yang dinamakan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bidang pendidikan. Kurikulum digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Badan Stándar Nasional Pendidikan). Kurikulum perlu disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan karakteristik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik (Pedoman Penyusunan KTSP, 2007).

Kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah tetap harus mengacu kepada standar nasional dan diarahkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum ini disusun secara nasional dan berlaku untuk semua siswa pada semua jenjang sekolah baik dari mulai tingkatan pra sekolah sampai kepada tingkat sekolah tinggi demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dengan adanya otonomi daerah atau otonomi dalam bidang pendidikan, masing-masing sekolah berhak untuk mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolah,

baik itu menyangkut program pengajaran, materi pelajaran, metode maupun evaluasi pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dimana didalamnya terdapat standar kompetensi yang harus dicapai, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran dan sumber pembelajaran yang sama dengan guru-guru di sekolah pada umumnya. Metode yang sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah menggunakan metode demonstrasi. Metode tersebut sangat mendukung dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran matematika karena siswa dapat praktek langsung sehingga materi dapat lebih nyata dan siswa mampu memahami materi dengan mudah. Pembelajaran matematika harus membutuhkan alat bantu yang memudahkan siswa tunanetra karena siswa tunanetra lebih menggunakan indera peraba dibandingkan indera penglihatannya sehingga membutuhkan alat bantu yang bersifat nyata. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika salah satu yang digunakan adalah abakus.

Abakus merupakan alat hitung yang terdiri manik-manik yang terbagi menjadi manik-manik bagian atas dan bawah. Bagian atas terdiri dari 12 manik sedangkan manik bagian bawah terdiri dari 50. Bentuk manik-manik tersebut yang terbuat dari biji-biji plastik/kayu, dimana abakus tersebut menjadi tiang atau titik nilai untuk perhitungan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengungkapkan **”Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat bantu abakus di SLB-A Negeri Kota Bandung”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat bantu abakus di SLB-A Negeri Kota Bandung.

### **C. Fokus Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada pengkajian pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat bantu abakus pada siswa tunanetra di kelas D4 SLB-A Negeri Kota Bandung yang dikaitkan dengan merencanakan, pelaksanaan, hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat bantu abakus pada siswa tunanetra?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat bantu abakus pada siswa tunanetra?
3. Hambatan apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat bantu abakus pada siswa tunanetra?
4. Bagaimanakah cara guru mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat bantu abakus pada siswa tunanetra?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang perencanaan pembelajaran matematika yang dibuat guru dengan menggunakan alat bantu abakus pada siswa tunanetra.
- b. Untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan guru dengan menggunakan alat bantu abakus pada siswa tunanetra
- c. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat bantu abakus pada siswa tunanetra
- d. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang cara guru mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat bantu abakus pada siswa tunanetra

## 2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan pendidikan yang telah didapatkan, maka kegunaan penelitian ini adalah :

### a. Bagi Guru

Dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan menyusun dan mengembangkan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika bagi siswa tunanetra.

### b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran matematika yang lebih terarah dan baik.

### c. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan penelitian berikutnya dengan meningkatkan pembelajaran matematika menggunakan alat bantu abakus bukan hanya pelaksanaannya saja.

## F. Definisi Konsep

1. Menurut Harmad dalam buku Anastasia Widjajantin dan Imanuel Hitipuew (1995:5) Tunanetra adalah peserta didik yang memiliki hambatan dalam

kemampuan penglihatan, sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus dalam proses pendidikannya.

## 2. Pengertian Matematika

Menurut Muslich (2007:71) Matematika adalah ilmu pasti kesemuanya berkaitan dengan penalaran yaitu kebenaran yang memiliki ciri-ciri utama adalah penalaran deduktif yaitu kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antara konsep dan pertanyaan dalam matematika bersifat konsisten.

## 3. Abakus

Menurut Tia (2004) Alat hitung yang terdiri manik-manik yang terbagi menjadi manik-manik bagian atas dan bawah..Bagian atas terdiri dari 12 manik sedangkan manik bagian bawah terdiri dari 50. Bentuk manik-manik tersebut yang terbuat dari biji-biji plastik/kayu, dimana abakus tersebut menjadi tiang atau titik nilai untuk perhitungan.

## 4. Pembelajaran

Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 Pembelajaran adalah proses belajar mengajar merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar ada kegiatan yang dilakukan siswa dan ada kegiatan yang dilakukan guru. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar ditinjau dari sudut kegiatan siswa berupa pengalaman



belajar siswa, yaitu kegiatan siswa berupa pengalaman belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar.

##### 5. Pembelajaran Matematika Aspek Berhitung Pada Siswa Tunanetra

Matematika pada dasarnya adalah pelajaran yang bersifat abstrak. Maka dalam pembelajaran matematika aspek berhitung pada tunanetra diperlukan penggunaan alat bantu abakus. Sejalan yang dengan diungkapkan oleh Rusffendi (1991:1) menyatakan manfaat media pengajaran adalah proses belajar termotivasi, konsep matematika akan tersajikan dalam bentuk kongrit dan dapat dipahami dan siswa tunanetra juga membutuhkan penggunaan alat bantu dapat meningkatkan pelajaran matematika dan siswa tunanetra juga dapat di pahami dan dimengerti.